



ANALISIS KELAS SOSIAL DALAM CERPEN “AKU DAN SEEKOR ANJING MENJATUHKAN ORDE BARU” KARYA DANANG ARI MURTONO

Ade Nurkhakim¹ dan Moh. Shofiuddin Shofi²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan², Universitas Peradaban. Email: adenurkhakim815@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelas sosial dalam cerpen cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato dengan pendekatan Sosiologi Sastra Marxis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pembacaan dan teknik pencatatan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data, menguraikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat tokoh di dalam kelas sosial yang ditemukan dalam cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato yaitu (1) kelas borjuis dominan atau kapitalis besar diperankan oleh Pak Soeharto sebagai pemegang sistem kapitalis ekonomi, alat-alat produksi, sosial dan politik, (2) kelas borjuis kecil atau pemegang perusahaan kecil yakni warung makan milik Pak Pri, (3) kelas proletariat yang di gambarkan pada cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato yakni tokoh “Aku” yang terasingkan dan tidak memiliki pekerjaan, (4) kelas proletariat dalam cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato tergambar seorang pelamar kerja atau kaum buruh.

Kata kunci: Marxisme, kelas sosial, Cerpen.

Abstract

This study aims to describe social class in the short story "Me and a Dog Dropped the New Order" by Danang Ari Murtato with a Marxist Literary Sociology approach. This research is a qualitative descriptive study. The source of the research data is the short story "Me and a Dog Overthrew the New Order" by Danang Ari Murtato. Data collection techniques are carried out by reading techniques and recording techniques. Data analysis techniques were carried out using qualitative descriptive techniques by grouping data, describing data, and concluding data. The results of the study show that there are four characters within the social class found in the short story "Me and a Dog Dropped the New Order" by Danang Ari Murtato, namely (1) the dominant bourgeois class or big capitalist played by Pak Suharto as the holder of the economic capitalist system, the tools means of production, social and political, (2) the petty bourgeois class or the owner of a small company, namely a food stall owned by Mr. Pri (3) the proletariat class depicted in the short story "Me and a Dog Overthrew the New Order" by Danang Ari Murtato, namely the character " I " who is alienated and has no job, (4) the proletariat class in the short story "Me and a Dog Dropped the New Order" by Danang Ari Murtato is depicted as a job applicant or worker.

Keywords: *Marxism, social class, short story.*



Pendahuluan

Cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” adalah sastra cerpen karya Danang Ari Murtono merupakan cerpen terbitan Kompas yang ditulis oleh pengarang dengan pembahasan mengenai kelas sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, dimana pengarang menuliskan secara imajinatif sehingga cerpen tersebut menjadi sebuah karya sastra yang unik untuk dibaca dan diamati. Cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi dan bersifat imaji yang menceritakan tentang suatu peristiwa atau berupa karangan penulis, cerpen juga lebih sederhana daripada novel dimana cerpen termasuk karya sastra populer dan ceritanya dikemas dengan singkat dan padat sedangkan novel mengemukakan sesuatu secara detail dan rinci. Cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa. Di dalam cerpen itu sendiri menceritakan sebuah kisah, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan ataupun menyenangkan. Termuat pula kesan agar tidak mudah dilupakan (Kosasih dalam Azka dan Mega, 2022).

Dalam mengkaji kelas sosial yang terdapat dalam cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato dapat menggunakan teori Marxis. Tri Agung Bayu Ambarsari (2019) mengungkapkan bahwa teori Marxisme merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Karl Marx seorang filsuf, ahli sosiologi dan ekonom yang terkemuka pada abad XIX. Peran yang terkandung dalam sebuah kelompok kelas sosial terbagi atas dua kelompok yakni kelas borjuis dan kelas buruh. Keduanya memiliki tujuan yang berbeda dimana kelas borjuis bertujuan mendapatkan keuntungan lebih banyak bagi pemiliknya sedangkan kelas proletariat ingin mendapatkan keuntungan yang layak atas hasil kerjanya. Akan tetapi karena kerakusan kelas borjuis terjadilah penumpukan harta, yang kemudian memunculkan sifat individualisme yang terlalu berlebihan. Di dalam kapitalisme, semua orang akan berlomba dalam mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Karena hal itu membuat kelas proletariat menjadi tertindas dan jatuh miskin.

Pada penelitian ini memfokuskan penelitian kelas sosial yang ada di lingkungan sosial pada tokoh aku dalam cerpen “Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru” karya Danang Ari Murtato yang meliputi dua kelas, kelas borjuis dan kelas buruh atau proletariat. Dimana dari dulu sampe sekarang kelas borjuis sebagai pemegang kekuasaan alat-alat produksi dan kelas buruh sebagai pekerja



dari kelas kapitalis. Dalam kelas sosial ini kelas borjuis juga disebut sebagai kelas penghisap dan penindas oleh sebab itu ia merampas upah hasil kerja buruh, hal itu kelas kapitalis dapat berkuasa dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Dan kelas buruh sebagai kaum yang dihisap dan ditindas sebagai penggerak atau sebagai alat produksi yang tidak memiliki kekuasaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Karena hal tersebut kaum buruh menjadi terasingkan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Subur Hendriwani (2020) mengatakan bahwa Marxisme merupakan bentuk protes Marx terhadap paham kapitalisme. Ia menganggap bahwa kaum kapital mengumpulkan uang dengan mengorbankan kaum proletar.

Penelitian terkait analisis kelas sosial ini mendeskripsikan tentang pengenalan tokoh kelas sosial yang ada dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato. Cerpen ini juga mencerminkan isu sosial dan politik, seperti ketidakpuasan terhadap pemerintahan Orde Baru dan keinginan untuk mencari perubahan dengan bekerja di kota agar mendapatkan hasil upah yang layak atas tenagannya. Namun kaum kapitalis selalu memiliki akal yang culas dan rakus. Menurut Marx, dalam konteks ini hukum dan pemerintah lebih banyak berpihak pada kaum borjuis dibanding proletar (Abdillah, 2017). Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji mengenai kelas sosial pada karya sastra cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato yang meliputi dua aspek di dalamnya yakni kelas atas yaitu kaum kapitalis dan borjuis seperti para bangsawan dan kelas bawah yaitu kaum proletariat, para pekerja dan buruh.

Landasan Teori

A. Kelas Borjuis

Pada kelas kapitalis ini memiliki kekuasaan, bukan karena kemampuan personal atau kualitas kemanusiaannya melainkan karena kedudukannya sebagai seorang pemilik industri. Tujuan kaum borjuis yakni mendapatkan keuntungan lebih bagi pemiliknya. Menurut Karl Marx dalam Darsono Prawironegoro (2012) mengatakan bahwa tujuan kaum kapitalis adalah ingin mendapatkan laba yang banyak dan kaum buruh ingin upah yang layak. Keuntungan itu sangat penting bagi kelas borjuis sebab hanya dengan mendapat laba yang besarlah ia mampu bertahan dalam persaingan ketat dengan perusahaan-perusahaan lain (Risnawati,



dkk. 2016). Di dalam sistem kapitalis menurut Darsono (2012) Sistem hak milik itu yakni sistem hak milik atas alat-alat produksi oleh kelas kapitalis dan hak milik atas hasil kerja kelas buruh oleh kelas kapitalis. Proses kelas borjuis selanjutnya membuat kelas proletar agar menjadi lebih berat penderitannya.

Di dalam kelas borjuis ini terdapat dua tingat bentuk kelas yang biasa kita sebut dengan kelas bojuis nasional atau borjuis besar seperti pemilik perusahaan-perusahaan besar dan kelas borjuis lokal atau borjuis kecil seperiti para pemilik toko-toko kecil. Kelas borjuis menurut Doyle (Faris dan Asih, 2022) mengatakan bahwa kelas borjuis dapat dibagi lagi menjadi borjuasi dominan dan borjuasi kecil.

- a) *The dominant bourgeoisie* adalah kapitalis besar yang memiliki perusahaan yang sangat besar dan berisikan banyak tenaga kerja.
- b) *The petty bourgeoisie* merupakan pemilik perusahaan kecil.

B. Kelas Proletariat

Kaum buruh atau proletar adalah para pekerja, para pegawai, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuan untuk mendapatkan imbalan baik berupa upah dari pemilik perusahaan atau majikan. Menurut Marx dalam Darsono (2012) bahwa dari zaman masyarakat pemilikan budak sampai zaman masyarakat kapitalis, karena, ia bersaing dengan manusia lain. disamping itu pula keterasingan manusia dalam pekerjaan itu juga diakibatkan oleh uang, paksaan dan kepentingan manusia lain. Menurut Chairul (2019) bahwa Proletariat itu merupakan kelas yang masyarakatnya tidak memiliki alat produksi yang tertindas sehingga Ia hanya bisa menjadi buruh bagi kaum pemilik modal atau alat produksi. Darsono (2012) Selama borjuis masih bertengger, mereka para kaum buruh atau proletar tetap akan menjadi budak dan tetap tertindas. Mereka ingin menjadi manusia yang bebas dari penghisapan dan penindasan, atau mereka ingin mengakhiri keterasingannya. Mereka harus membebaskan dirinya sendiri, yaitu dengan melawan kelas kapitalis dan menghancurkan sistem kapitalisme. Inilah yang oleh Karl Marx disebut perjuangan kelas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Zuchri (2021) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu



pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Data dalam analisis ini berupa naskah cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato. Penyediaan data cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato tersebut dilakukan dengan baca dan catat. Teknik baca dan catat digunakan dengan membaca dan mencatat naskah yang terdapat di dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato. Teknik baca dan catat adalah bentuk teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat didalam suatu bacaan atau wacana (Sanjaya, Muhammad, Desta. 2021).

Subjek pada penelitian ini yakni cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato terbitan pada tanggal 26 Mei 2023 pada *website* cerpen kompas. Sumber data yang akan dianalisis terfokus pada analisis kelas sosial dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato. Adapun terdapat tiga langkah penelitian dalam analisis kelas sosial pada cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato analisis data meliputi (1) membaca teks dalam cerpen, (2) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis. (3) mulai mencatat dan membagi mana yang termasuk ke dalam kelas borjuis dan kelas proletariat dalam karya sastra cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teori.

Pembahasan

Hasil dalam penelitian analisis kelas sosial dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato ini ditemukan terdapat 2 type kelas borjuis yaitu 1 kelas borjuis dominan (kapitalis besar) dan 1 borjuis kecil (kapitalis kecil). Dan 2 kelas proletariat.

A. Hasil Penelitian

1. Kelas Borjuis

a) Kelas Borjuis Dominan (Kapitalis Besar)



"Semua orang, khususnya para pengangguran bengal sepertimu. Dan itu akan terus berlangsung sampai Soeharto turun, sampai Orde Baru jatuh."

"Apa susahnya menjatuhkan Soeharto dan Orde Baru sih?" kataku. Dan aku tak menduga bila suara itu cukup kencang sehingga orang-orang yang menonton tivi menoleh ke arahku. Salah satu dari mereka berteriak agar aku tidak ngomong sembarangan.

"Tahu apa kau?" serunya.

Kutipan di atas menunjukkan kaum borjuis dominan atau kapitalis besar yaitu pak Soeharto sebagai pemegang ekonomi, sosial dan politik dikenal sebagai borjuis nasional. Kelas borjuis seperti pak suharto adalah yang memiliki kepemilikan dan kontrol atas sumber daya ekonomi utama, seperti modal, tanah, pabrik, dan perusahaan. Mereka adalah pemilik perusahaan besar, bank, dan institusi keuangan. Kelas borjuis mengendalikan produksi dan distribusi barang dan jasa dalam masyarakat kapitalis. Mereka juga memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan, politik, dan kekuasaan, yang memperkuat posisi dominan mereka dalam masyarakat.

b) Kelas Borjuis Kecil (Kapitalis Kecil)

Di sudut warung, beberapa orang berkumpul menonton tivi.

"Aku berulang tahun yang ketiga puluh," kataku lagi, "Dan aku lapar."

"Dan karena kau berulang tahun, aku akan memberimu sepiring rica-rica," kata Pak Pri. "Namun kali ini kau harus membayar. Karena kau berulang tahun yang ketiga puluh dan kau lapar."

Aku mengeluh. Menepuk-nepuk kantongku. Dan menggeleng.

"Aku tidak punya uang," kataku, "Tapi aku sedang berulang tahun."

Pak Pri menggeleng. "Selalu seperti itu," katanya, "Kau seharusnya pergi ke suatu tempat dan mencari pekerjaan. Sama seperti yang dilakukan orang normal."

Pada kutipan di atas menjelaskan borjuis kecil yaitu Pak Pri seorang pemilik warung makan yang selalu di hampiri oleh tokoh "Aku" dan selalu menunggak catatan hutang di warungnya, namun Pak Pri ini masih memiliki belas kasihan rasa kemanusiaan terhadap tokoh "Aku" yang selalu berhutang padanya, tetapi pada dasarnya kaum borjuis kecil selalu ingin memiliki keuntungan lebih dari harga aslinya. Jadi Pak Pri ini termasuk golongan borjuis kecil yang mengacu



pada anggota kelas menengah atau pemilik usaha kecil yang memiliki aset dan modal lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok borjuis yang lebih besar. Istilah ini sering digunakan dalam konteks ekonomi dan sosial untuk menggambarkan posisi ekonomi mereka yang berada di antara kelas pekerja dan borjuis besar.

2. Kelas Proletariat

a) Data 1

"Aku berulang tahun hari ini," kataku kepada Pak Pri. "Yang ketiga puluh."

Pak Pri menguap. "Luar biasa," katanya, "Tiga puluh tahun dan menganggur. Seperti kebanyakan pemuda sini."

Kutipan di atas pada tokoh "Aku" si pemuda, menunjukkan kaum proletar yang berada di kampung halamannya yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran dan terasingkan. Hal itu terjadi karena ketidakstabilan kondisi ekonomi mempengaruhi kesulitan tokoh "Aku" dalam mencari pekerjaan. Bulan hanya faktor itu juga ia tidak ingin tenaganya dikerjakan dengan cara yang tidak sepadana dengan hasil upah yang ia dapat atas hasil yang dikerjakannya.

b) Data 2

"Kau tahu," kata Pak Pri, "orang-orang itu mau pergi ke Jakarta." Ia menunjuk sejumlah orang yang tengah asyik menonton tivi.

"Cari uang mudah di sana," katanya lagi. "Kalau kau mau, kau bisa bergabung bersama mereka."

"Kata siapa cari uang mudah di Jakarta?" kataku. "Omong kosong. Aku punya kenalan yang pergi ke Jakarta dan jadi sinting ketika pulang. Pulang jalan kaki – hampir dua bulan lamanya sebelum ia sampai di rumah dengan betis bengkak dan tumit pecah. Siting dan tambah melarat."

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang keadaan sosial kaum buruh atau para pelamar kerja di tunjukan pada tokoh yang sedang menonton televisi. Pak pri memberikan arahan kepada tokoh utama agar ikut bekerja bersama orang-orang yang mau berangkat ke Jakarta. Namun tokoh utama membantahnya dengan menjelaskan bahwa cari uang itu tidak mudah dan memberi contoh kasus temannya yang pergi ke jakarta dan pulang-pulang



tidak membawa apa-apa melainkan hanya membawa tubuh saja serta pulang dengan keadaan kelaparan miskin dan terasingkan.

B. Pembahasan

Analisis di atas membahas dua kelas sosial marxisme yang meliputi kelas borjuis. Dimana kelas borjuis terdapat dua kelas yakni borjuis besar atau kapitalis besar seperti pemilik perusahaan besar dan borjuis kecil atau kapitalis kecil seperti pemilik perusahaan kecil atau warung makan kecil. Dan kelas proletariat seperti para pekerja, buruh, dan karyawan yang tidak memiliki alat-alat produksi dan lain sebagainya. Pada kelas borjuis dominan digambarkan "Soeharto" sebagai kapitalis besar yang memiliki hak dan wewenang atas aset yang dimilikinya.

Kelas borjuis kecil dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato yakni para kapitalis kecil atau pengusaha kecil seorang tokoh pemilik warung makan bernama "Pak Pri" dia selalu merasa kesal akan keadaan tokoh utama "Aku" yang selalu menuliskan deretan angka hutang makan. Akan tetapi beliau masih memiliki rasa kemanusiaan pada "Aku" karena dia selalu diluluhkan oleh keadaan yang menimpanya namun "Pak Pri" selalu tegas untuk menagi hutang-hutangnya. Usaha kecilnya dan sifat tegas membujuk para penghutangnya lah di sebut sebagai borjuis kecil.

Kelas proletariat terdapat dua kutipan yang menunjukkan kaum buruh atau proletar di dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato yang menggambarkan tokoh utama "Aku" sebagai seorang pemuda yang terasingkan karena tidak memiliki pekerjaan dan walaupun ditawarkan untuk bekerja bersama dengan kaum borjuis dia tidak ingin, karena merasa bahwa dirinya akan di rampas sedikit demi sedikit dan berlahan-lahan tersingkirkan hanya sebagai penghasil dari alat produksi. Pun sama sebaliknya dengan para pelamar kerja yang mau berangkat ke Jakarta.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan yakni analisis kelas sosial pada cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato, maka dapat disimpulkan (1) tokoh "Soeharto" dan "Pak Pri" sebagai kaum borjuis dominan dan borjuis kecil dimana dari keduanya memiliki lapangan pekerjaan masing-masing, "Soeharto" sebagai pemegang sistem kapitalis besar dan "Pak Pri"



sebagai pemegang sistem kapitalis kecil. (2) terdapat dua tokoh kelas proletariat yakni tokoh "Aku" dan tokoh para pelamar kerja yang berada di warung Pak Pri, dimana kaum buruh ini sedang berjuang mendapatkan hasil upang yang layak atas tenaga yang di keluarkan sebagai pengganti hasil dari kerjanya kepada kaum borjuis dalam cerpen "Aku dan Seekor Anjing Menjatuhkan Orde Baru" karya Danang Ari Murtato.

Daftar Pustaka

- Abdillah Fahri. (2017). *"Teori Konflik Kari Marx dalam Permasalahan Sosial"*. Artikel Ruang Guru, (Online), <http://www.ruangguru.com>, diakses 15 Juli 2023.
- Agung Bayu Ambarsari Tri. (2019). Prosiding SENASBASA Volume 3 Nomor 2 Halaman 1000-1008 E-ISSN 2599-0519. *PERTENTANGAN KELAS SOSIAL DALAM NOVEL PUYA KE PUYA KARYA FAISAL ODDANG: KAJIAN TEORI MARXISME*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chairul, M. (2019). *Pemikiran-Pemikiran Karl Marx*. Basrun Umanailo
- Doni Sanjaya Muhamad, Rama Sanjaya, Desta Mustika. (2021). *ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN KELUARGA KU TAK SEMURAH RUPIAH KARYA R AYI HENDRAWAN SUPRIADI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA*. Sumantra Selatan: Universitas Baturaja.
- Hendriwani Subur. (2020). *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat* Vol. 2, No.1. *Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Maulana Subekti Faris, Asih Prihandini. (2022). *Mahadaya*, Vol. 2, No. 2. *KELAS SOSIAL DI NOVEL THE GREAT GATSBY*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Prawironegoro Darsono. (2012). *KARL MARX EKONOMI POLITIK DAN AKSI-REVOLUSI*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Risnawati, Anshari, dan Abidin Aslan. (2016). *Pertentangan Dan Kesadaran Kelas Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toeri Pendekatan Teori Marxis*. Makasar: Univesritas Negeri Makasar.
- Sabila Azka Hanifa dan Mega Nurhayati. (2022). *Jurnal Penelitian Mahasiswa* Vol.1, No.4 Desember 2022. E-ISSN: 2963-5306 ; p-ISSN: 2962-116X. *ANALISIS CERPEN "KETIKA AKU DAN KAMU MENJADI KITA" MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF*. Jawa Barat: IKIP Siliwangi.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.